



Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)
Vol 3 No 7 Januari-Juni 2020 xxx-xxx
ISSN 2477-7900 (printed) | ISSN 2579-7328 (online)

JURNAL

Program Studi S-1 Desain Produk

**PERANCANGAN *F GRIP MULFUNG* SARANA ALAT
BANTU PEMBAWA TAS BELANJA BAGI
MASYARAKAT KONSUMTIF**



Oleh:

Farah Ayu Sekarningrum

1510024027

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN PRODUK
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**



Perancangan F Grip Mulfung Sarana Alat Bantu Pembawa Tas Belanja Bagi Masyarakat Konsumtif

Farah Ayu Sekarningrum*

Program Studi Desain Produk, Institut Seni Indonesia (ISI), Yogyakarta, Indonesia

Abstract

Shopping is an activity that is generally done by some people, both women and men to buy a need or desire. Everyone has their own habits when shopping, such as consumptive shopping habits. Consumptive shopping habits is a condition where cannot resist the desire to shop in large quantities. With this behaviour someone will carry a lot or heavy shopping bags. At that time there will be found several effects, namely pain in the finger when carrying shopping bags, because there are still many shopping bag handle design that do not apply the ergonomic design to the handle and the material of shopping bag. From the problem faced by the onsumptive community the design of F Grip Mulfung has designed out as a tool for carrying wooden shopping bags that are strong, safe, comfortable and environmentally friendly. The F Grip Mulfung is expected to alleviate the problems experienced by the consumptive people who carrying shopping bags when shopping.

keywords: Shopping Handle Grip, Shopping Bags, Consumptive Society, Wood.

Abstrak

Berbelanja merupakan suatu kegiatan yang umum dilakukan oleh sebagian masyarakat, baik perempuan maupun laki-laki guna memenuhi suatu kebutuhan maupun keinginan. Setiap orang memiliki kebiasaan pada saat berbelanja, seperti kebiasaan berbelanja secara konsumtif. Berbelanja secara konsumtif adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak dapat menahan hasrat untuk berbelanja dalam jumlah banyak. Dengan adanya perilaku tersebut seseorang akan membawa tas belanja yang banyak ataupun berat. Pada saat itu juga akan ditemukan beberapa efek yaitu rasa sakit pada jari tangan saat membawa tas belanja, karena saat ini masih banyak ditemui desain *handle* tas belanja yang kurang menerapkan nilai ergonomi pada bagian *handle* serta ketebalan materialnya yang tidak menentu. Dari masalah yang dihadapi masyarakat konsumtif tersebut maka dari itu dilakukan perancangan *F Grip Mulfung* alat bantu pembawa tas belanja bermaterial kayu yang bersifat kuat, aman dan nyaman serta ramah terhadap lingkungan. Prancangan *F Grip Mulfung* ini diharapkan dapat meringankan masalah yang dialami masyarakat konsumtif membawa tas belanja pada saat berbelanja.

Kata kunci: *Handle Grip, Tas Belanja, Masyarakat Konsumtif, Kayu.*

1. Pendahuluan

Berbelanja bukan lagi dianggap sebagai suatu tindakan dengan mengeluarkan sejumlah uang untuk mendapatkan barang tetapi juga melibatkan unsur rekreasi sebagai pemenuhan kebutuhan secara psikologis. Menurut Nurchasanah (2015) berbelanja adalah suatu aktivitas yang biasa dilakukan oleh setiap orang. Bukan hanya perempuan, laki-laki pun juga melakukan aktivitas belanja. Belanja bisa dilakukan dimana saja, misalnya di pasar. Kegiatan berbelanja saat ini bukan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan saja atau hanya untuk mendapatkan produk yang diinginkan tetapi lebih dari itu kegiatan berbelanja sudah menjadi suatu aktivitas untuk memuaskan motif-motif sosial dan personal.

Dewasa ini perubahan perekonomian, gaya hidup, dan globalisasi telah menyebabkan perubahan perilaku individu dalam kebiasaan berbelanja, seperti secara tidak sadar telah menerapkan kebiasaan gaya hidup konsumtif, kadang kala seseorang yang berbelanja tidak dapat membedakan apa yang mereka benar-benar butuhkan untuk dibelanjakan atau hanya sekedar keinginan saja membelanjakannya. Gaya hidup konsumtif adalah membeli atau menggunakan barang tanpa pertimbangan rasional atau bukan atas dasar kebutuhan, dan gaya hidup tersebut sudah menjadi sebuah kebiasaan bagi sebagian orang, terlebih dengan semakin banyaknya kebutuhan yang diperlukannya setiap hari, tren gaya hidup yang selalu diikuti dan lainnya.

Jutaan orang menderita kecanduan belanja dan membuang penghasilan dari kesuksesan pribadi mereka. Sebagian besar masyarakat menyadari betapa buruknya masalah ini, tetapi mereka masih tidak dapat mengubah masalah kebiasaan tersebut, karena hal ini sudah lama tidak terbiasa pada pola pikir mereka (Caesar Lincoln : 2014), hal negatif tersebut bisa dikatakan sebagai *compulsive buying*.

Sebayang, Yusuf, dan Priyatama (2011, dalam Pratiwi, 2007) mengatakan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu

tindakan yang individu lakukan yaitu membeli atau mengkonsumsi barang atau jasa yang dimana hal tersebut bukanlah prioritas kebutuhannya secara berlebihan dan tanpa pertimbangan yang rasional, dan dilakukan hanya untuk kepuasan fisik dan memuaskan hasrat kesenangan semata.

Kebiasaan berbelanja yang konsumtif sudah menjadi sebuah kebutuhan tidak bisa di salahkan secara langsung atau dijadikan sebagai alasan untuk tidak berbelanja terlalu banyak, mengingat kebutuhan tiap individu di tiap kalangan berbeda-beda.

Masalah budaya berbelanja yang konsumtif mengakibatkan seseorang berbelanja lebih banyak dan berakhir pulang dengan membawa kantong belanjaan yang berat dan mungkin lebih dari satu, sehingga membuat seseorang tersebut merasa kesulitan dan merasakan rasa tidak nyaman dibagian jari-jari tangan karena tertekan oleh *handle* kantong belanja yang tipis pada saat membawa kantong belanjaan yang berat dan banyak tersebut, dan biasanya jika seseorang tersebut merasa kesulitan membawanya maka ia akan menyewa jasa porter atau jasa angkut untuk membawakan belanjanya jika seseorang tersebut berbelanja di pasar tradisional, lain hal jika berbelanja di *mall* maka akan menggunakan bantuan alat troli.

Membawa kantong atau tas belanja yang berat dan banyak dalam waktu lama merupakan kegiatan yang melelahkan, selain melelahkan kegiatan membawa tas belanja yang berat dan banyak dapat menimbulkan rasa kurang nyaman dan mengakibatkan rasa perih dibagian jari-jari tangan mengingat material tas belanja memiliki ukuran ketebalan bermacam-macam, padahal menurut ilmu ergonomi desain *handle* yang dijelaskan di laman Ergonomicsblog (2015) ukuran ketebalan sebuah *handle* paling tidak berukuran berkisar antara 20mm - 38mm tergantung kekuatan genggam dan beban yang akan dibawa, akan berakibat berbahaya kepada kesehatan tangan jika terlalu lama membawa tas belanja yang berat dan banyak akan menimbulkan rasa sakit pada jari tangan. Menurut dr. Fajar Mukharom mengatakan, gangguan rasa sakit pada jari tangan saat membawa tas-tas belanja yang banyak



ataupun berat dengan ketebalan *handle* tipis dapat terjadi akibat dari sel darah putih yang berpindah dari aliran darah ke membran yang berada disekitar sendi tersendat dalam waktu cukup lama (personal communication, 8 September 2019).

Dari masalah diatas maka diperlukan adanya solusi untuk mengatasi masalah kurangnya penerapan ergonomi desain pada *handle* tas belanja yaitu dengan merancang sebuah sarana alat bantu pembawa tas belanja yang berat dan banyak agar mudah dibawa dan aman ditangan pada saat membawanya. Untuk mengatasinya dan merancangnya diperlukan sebuah inovasi. Selain adanya permasalahan dan permintaan konsumen, dalam mendesain suatu produk yang harus kita perhatikan adalah sebuah inovasi, karena munculnya sebuah inovasi itu sendiri adalah dari adanya suatu masalah dan keinginan dari konsumen terhadap suatu produk untuk menghasilkan sesuatu atau produk yang baru.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- Apa solusi perancangan yang sesuai untuk mengatasi masalah tentang kurangnya penerapan ergonomi desain pada *handle* tas belanja?
- Bagaimana desain bentuk alat bantu pembawa tas belanja yang ergonomis?
- Bahan apa yang digunakan untuk perancangan alat bantu pembawa tas belanja?
- Ditujukan pada siapa desain alat bantu pembawa tas belanja dirancang?

3. Metode Perancangan

Metode perancangan desain yang digunakan adalah metode *Design Thinking Process* menurut George Kembel. *Design Thinking* menggunakan pendekatan yang berpusat pada manusia untuk pemecahan masalah suatu individu dan organisasi untuk menjadi lebih inovatif dan lebih kreatif (Tim Brown : 2011). Terdapat 5 tahapan dalam metode *Design Thinking Process* diuraikan sebagai berikut:

- Emphatize*

Tahap *Emphatize* dari proses *design thinking* adalah mendapatkan pemahaman empatik dari masalah yang akan dipecahkan.

- Define*

Tahap *Define*, perancang akan menganalisis dari pengamatan permasalahan yang ada dan mensintesis data - data yang telah dikumpulkan untuk menentukan masalah inti yang akan diidentifikasi.

- Ideate*

Tahap ketiga ini perancang akan mulai menghasilkan ide. Perancang dapat mulai "berpikir" *out of the box* untuk mengidentifikasi solusi baru untuk pernyataan masalah yang telah dibuat, dan dapat mulai mencari cara alternatif untuk melihat masalah.

- Prototype*

Pada tahap *Prototype*, perancang akan menghasilkan sejumlah versi produk akhir. Hasil produk *Prototype* diuji oleh perancang.

- Test*

Pada tahap *Test* ini, perancang akan menguji produk menggunakan solusi terbaik yang diidentifikasi selama tahap pembuatan *prototype*.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang digunakan untuk merancang proyek desain ini, dengan mengumpulkan data-data dari hasil survei lapangan kegiatan berbelanja di lingkungan pusat perbelanjaan serta survei dengan masyarakat melalui kuisisioner yang disebarkan melalui media online sesuai dengan data-data yang dibutuhkan.

2. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah:

- Melakukan pengamatan di pusat perbelanjaan
- Penyebaran kuisisioner mengenai permasalahan dan proyek desain melalui media online.

3. Data yang Dibutuhkan

a. Kebiasaan Berbelanja Seseorang

Berbelanja menurut Huddleston dan Minahan (2011) merupakan aktifitas yang melibatkan pertimbangan pembelian suatu produk maupun jasa, mencari toko yang menyediakan produk ataupun jasa yang terbaik, pencarian produk ataupun jasa yang diinginkan di dalam toko tersebut, serta menentukan keputusan untuk membeli.

Berbelanja adalah suatu kegiatan yang umum dilakukan oleh sebagian masyarakat, baik perempuan maupun laki-laki guna memenuhi suatu kebutuhan maupun keinginan. Kegiatan berbelanja biasa dilakukan di berbagai tempat jual beli seperti pasar tradisional, pasar moderen, swalayan, *supermarket*, *mall* dan lain-lain.

Jutaan orang menderita kecanduan belanja dan membuang penghasilan dari kesuksesan pribadi mereka. Sebagian besar masyarakat menyadari betapa buruknya masalah ini, tetapi mereka masih tidak dapat mengubah masalah kebiasaan tersebut, karena hal ini sudah lama tidak terbiasa pada pola pikir mereka (Caesar Lincoln : 2014), hal negatif tersebut bisa dikatakan sebagai *compulsive buying*.

b. Perilaku Konsumtif

Sebayang, Yusuf, dan Priyatama (2011, dalam Pratiwi, 2007) mengatakan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu tindakan yang individu lakukan yaitu membeli atau mengkonsumsi barang atau jasa yang dimana hal tersebut bukanlah prioritas kebutuhannya secara berlebihan dan tanpa pertimbangan yang rasional, dan dilakukan hanya untuk kepuasan fisik dan memuaskan hasrat kesenangan semata.

Jadi perilaku konsumtif merupakan suatu kondisi dimana individu akan mengkonsumsi secara berlebihan akan suatu barang untuk

memenuhi hasrat atau keinginan semata tanpa memikirkan kebutuhan yang sebenarnya.

c. Ergonomi Desain Untuk *Handle*

Mendesain *handle* diperlukan adanya penerapan ergonomi desain untuk kenyamanan dan kesehatan konsumen. Seperti yang ditulis oleh Michael Patkin (2001) bahwa *handle* yang di desain dengan sangat baik sangat penting untuk segala aktifitas sehari-hari yang mana *handle* tersebut cukup efisien untuk digunakan, aman dan dapat menarik minat pembeli.

Menurut Michael Patkin (2001) pegangan atau *handle* memiliki 6 macam, yaitu :

- 1) *Power Grip*
- 2) *Pinch*
- 3) *External Precision Grip*
- 4) *Internal Precision Grip*
- 5) *Ulnar Storage Grip*

Pada perancangan *F Grip* *Mulfung* menggunakan *handle* tipe *Power grip*, merupakan tipe *handle* atau pegangan yang cocok untuk menggenggam sarana alat bantu membawa tas belanja yang memerlukan kekuatan dari telapak tangan dan jari-jari tangan pada saat menggenggamnya.

Pada laman resmi *Ergonomics* menjelaskan selain memastikan bahwa pegangan akan cocok untuk seluruh pengguna, beberapa pertimbangan desain pegangan ergonomis sangat penting ketika akan menetapkan pegangan seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- 1) Bentuk: Silindris
- 2) Permukaan: Halus dan anti slip
- 3) Ketebalan: Tergantung pada kekuatan yang dibutuhkan
- 4) Adanya pelindung: pertimbangkan pelindung jika diperlukan.
- 5) Bahan: Mudah dirakit, kekuatan sesuai dengan kebutuhan, mudah perawatan, dan berkualitas.



4. Hasil

Data Produk

a. Jenis Produk

F Grip Mulfung merupakan perancangan sarana alat bantu pembawa tas belanja yang berfungsi untuk membantu pengguna membawa tas-tas belanjaan pada saat melakukan kegiatan berbelanja bagi pengguna yang konsumtif tetapi tidak menutup kemungkinan untuk digunakan juga oleh masyarakat yang tidak konsumtif. *F Grip Mulfung* dirancang guna menangani masalah kurangnya maksimal penerapan ergonomi desain pada *handle* tas belanja.

Banyaknya jumlah tas serta beratnya yang dibawa juga dapat mempengaruhi ketidak nyamanan dan keamanan pengguna pada saat membawa tas belanja tanpa alat bantu. Menggunakan sarana alat bantu *F Grip Mulfung* akan membantu mengurangi rasa kurang aman dan nyaman seperti pegal dan rasa sakit pada bagian jari-jari tangan. seperti yang sudah kita ketahui desain pada bagian *handle* tas belanja memiliki ketebalan yang beragam tergantung pada bahan atau material yang digunakan.

Grip Mulfung dirancang dengan bentuk silindris yang memiliki ketebalan 1,5 cm serta diberikan tambahan pelindung seperti spons atau busa untuk menambah nilai keamanan dan kenyamanan pengguna pada saat menggengam *F Grip Mulfung* ketika sedang berbelanja. Selain itu *F Grip Mulfung* diproduksi dengan konsep perpaduan material beberapa macam kayu, kulit sapi dan material alternatif lainnya.

b. Merk atau Brand Name dan Logo



Gambar 1 Merk *F Grip Mulfung*
(Sumber: Dokumen Pribadi Penulis)

Menurut Jeremy Miller (2019) memberi nama pada suatu perusahaan, produk, layanan atau bahkan ide

merupakan salah satu keputusan bisnis yang paling penting untuk dilakukan. Nama yang baik dapat mendefinisikan merek serta dapat membentuk kelangsungan masa depan bisnis.

Merk **FGRIP** sendiri pada bagian huruf "F" memiliki makna yang diambil dari nama si perancang yaitu "Farah". "Farah" merupakan kata sifat yang berasal dari bahasa Arab فرح yang berarti sukacita. Kata *Mulfung* pada merk merupakan singkatan dari dua kata yaitu Multi dan Fungsi, produk *F Grip Mulfung* dirancang dengan fungsi lebih dari satu, yaitu selain difungsikan sebagai alat bantu pembawa tas belanja alat ini juga dapat digunakan sebagai pembawa barang-barang lainnya yang memungkinkan bisa dibawa oleh *F Grip Mulfung*.

Logo:

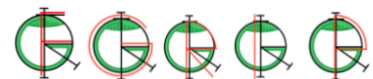


Gambar 2 Logo *F Grip Mulfung*
(Sumber: Dokumentasi Probadi Penulis)

1) Keterangan Logo



Bentuk logo *F Grip Mulfung* berbentuk huruf "G" yang menyerupai *Grip Handle*.



Garis lingkaran, vertikal, horizontal dan miring yang ada pada logo adalah sebagai gambaran tiap huruf dari "F" dan "G", "R", "I", "P" yang apabila digabungkan menjadi kata *GRIP*.



Warna hijau dipilih karena memiliki makna sebagai rasa aman dan nyaman.



Warna hitam dipilih karena memiliki makna elegan, berkesan kuat dan netral.

c. Spesifikasi Produk, Diferensiasi, USP dan *Positioning*

1) Spesifikasi Produk

Berikut adalah spesifikasi dari produk *F Grip Mulfung*:

- Dimensi : 12 cm x 8 cm
- Berat : 200gr
- Bentuk : Silinder
- Material : Kayu Jati
- Warna : Warna Kayu
- Daya Beban: 5 kg

2) Diferensiasi

Diferensiasi atau perbedaan yang dimiliki *F Grip Mulfung* dengan produk kompetitor lainnya adalah material utama yang digunakan, yaitu menggunakan kayu jati belanda dan kombinasi kayu lainnya dengan menunjukkan keindahan serat dari kayu dan perbedaan warna kayu yang dimiliki dari kayu jati dan kayu lainnya. Selain itu material kayu memiliki keunggulan material yang ramah lingkungan serta kuat dan tahan lama. Produk *F Grip Mulfung* memiliki perbedaan dalam segi prinsip ergonomi desain, yaitu kayu merupakan material yang aman dan nyaman untuk bersentuhan langsung dengan tangan dan resiko cedera pada kulit cenderung sedikit dibandingkan dengan produk *shopping handle grip* yang sudah ada dengan penggunaan material plastik dan aluminium.

3) USP (*Unique Selling Propostion*)

a) *What consumers wants?*

- Alat bantu pembawa tas belanja yang nyaman dan aman saat digunakan berbelanja.

- Desain yang bergaya minimalis namun tetap bernilai ergonomis, fungsional serta berkesan menarik.

- Material yang digunakan bersifat kuat

b) *What competitor does well?*

- Nyaman digunakan.

- Material tahan lama karena menggunakan bahan plastik.

- Memiliki desain yang beerwarna cerah.

c) *What our product does well?*

- Menggunakan material kayu yang ramah lingkungan serta kuat.

- Desain minimalis dan ergonomis.

- Memiliki daya tarik dari serat-serat yang dimiliki kayu.

- Menimbulkan pendekatan antara pengguna dan produk.

d. *Positioning*

F Grip Mulfung merupakan produk yang praktis, kuat dan ringan pada saat digunakan sehingga dapat memberikan rasa kenyamanan dan keamanan para pengguna produk. Dari poin-poin kelebihan tersebut diharapkan produk *F Grip Mulfung* mendapatkan citra atau kesan yang menarik hati masyarakat untuk membeli serta menggunakannya.

e. *Consumer*

F Grip Mulfung ditujukan kepada remaja hingga dewasa akhir baik perempuan maupun laki-laki dikalangan menengah keatas yang sedang melaksanakan kegiatan berbelanja baik untuk masyarakat konsumtif maupun tidak.

F Grip Mulfung memiliki fitur penggunaan yang praktis dan ringan serta kualitas material kayu yang kuat dan ramah lingkungan. Mengingat produk *F Grip Mulfung* ini diperkirakan sebagai produk *shopping handle grip* pertama yang menggunakan material kayu. Berbeda dengan *shopping handle grip* lainnya



yang menggunakan material plastik atau besi *aluminium*. Dengan ini diharapkan *F Grip Mulfung* akan dengan mudah diterima oleh masyarakat atau pengguna yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pasar dan prinsip ergonominya, seperti desain yang fungsional dan minimalis.

f. Wilayah Pemasaran

Wilayah pemasaran produk *F Grip Mulfung* didasarkan berdasarkan segmentasi pemasaran psikografis, yaitu ditingkat ekonomi masyarakat. Produk ini ditujukan kepada masyarakat yang gemar berbelanja atau konsumtif dari kalangan menengah ke atas.

g. Sistem pemasaran produk

F Grip Mulfung menggunakan sistem pemasaran produk saluran vertikal. Pada sistem ini produsen, grosir dan pengecer bertindak dalam satu keterpaduan. Selain itu pemasaran produk *F Grip Mulfung* akan menggunakan strategi pemasaran *internet marketing*.

5. Pembahasan

1. Strategi Kreatif

a. Pola Dasar Proyek Desain

Proyek yang dibuat oleh penulis adalah perancangan produk sarana alat bantu pembawa tas belanja yang bernama *F Grip Mulfung*.

F Grip Mulfung merupakan perancangan sarana alat bantu pembawa tas belanja yang berfungsi untuk membantu pengguna membawa tas-tas belanjaan pada saat melakukan kegiatan berbelanja bagi pengguna yang konsumtif namun tidak menutup kemungkinan proyek desain ini dapat digunakan juga oleh masyarakat yang tidak konsumtif. *F Grip Mulfung* dirancang guna menangani masalah kurangnya maksimal penerapan ergonomi desain pada tas belanja.

F Grip Mulfung dirancang dengan bentuk silindris yang memiliki diameter 5cm serta

diberikan tambahan pelindung seperti *spons* untuk menambah nilai keamanan dan kenyamanan pengguna pada saat menggengam *F Grip Mulfung* ketika sedang berbelanja. Selain itu *F Grip Mulfung* diproduksi dengan konsep perpaduan material beberapa jenis kayu jati serta diberi sentuhan estetika dengan kulit sapi asli.

b. Fungsi Utama Proyek Desain

Fungsi utama proyek desain *F Grip Mulfung* adalah sebagai alat bantu pembawa tas belanja bagi masyarakat konsumtif pada saat berbelanja dengan membawa tas belanjaan yang banyak ataupun berat. Sedangkan multifungsi dari produk *F Grip Mulfung* adalah dapat dijadikan alat bantu pembawa barang-barang lainnya yang dapat dibawa.

c. Bahan atau Material Dasar Proyek Desain Yang Akan Digunakan

Berdasarkan hasil survey pemilihan material proyek desain, material terbanyak yang dipilih oleh responden adalah material plastik. Namun material yang dipilih untuk memproduksi proyek desain *F Grip Mulfung* ini adalah kayu, guna mengikuti desain yang ergonomis serta mengikuti tema ramah lingkungan yang sudah ditetapkan sebelumnya pada konsep. Alasan lainnya adalah dengan adanya hasil survey material plastik terbanyak yang dipilih hal tersebut dapat menjadi tolak ukur bahwa masih banyak masyarakat yang kurang peduli akan ramah lingkungan. Dari hal ini perancang berusaha untuk mengenalkan bahwa material kayu bisa menjadi trend yang dapat menarik minat masyarakat untuk memulai peduli akan lingkungan dengan mengurangi penggunaan material plastik. Material utama yang dipilih dalam perancangan ini adalah kayu jati belanda. Pemilihan kayu jati belanda karena kayu

tersebut merupakan material yang kuat, cukup mudah dibentuk, dirakit dan memiliki keunggulan ramah lingkungan serta memiliki keindahan serat alami yang menjadi salah satu tampilan estetika menonjol pada proyek desain *F Grip Mulfung*. Selain itu material kayu merupakan material yang aman jika bersentuhan langsung dengan kulit manusia. Alternatif material lainnya adalah kulit sapi, dan pernak-pernik yang digunakan untuk melengkapi *finishing* tampilan produk *F Grip Mulfung*.

Material yang dapat digunakan untuk memproduksi alat bantu pembawa tas belanja adalah sebagai berikut:

1) Kayu

Kayu digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari memasak, membuat perabot, bahan bangunan, bahan kertas, dan banyak lagi. Beberapa jenis kayu dipilih karena bersifat kedap air, isolator, dan mudah dibentuk. Material kayu yang digunakan pada produk *F Grip Mulfung* adalah kayu jati belanda dan kayu sonokeling.



Gambar 3 Kayu Jati Belanda
(Sumber: Dok.

www.google.com/imgreswww.tokojatibelanda.com)



Gambar 4 Kayu Sonokeling

(Sumber: Dok www.google.com/Komponen_Balok_dan_Papan_Kayu_Sonokeling_Aslis.jpg)

Diunduh pada tanggal 5 Oktober 2019

2) Kulit Sapi

Produk kulit asli menjadi pilihan utama kebanyakan orang karena tidak hanya bentuk dan modelnya namun ketahanan yang tahan lama dan kemudahan perawatan untuk memastikan tetap bagus seiring berjalannya waktu.

Kulit sapi memiliki tekstur yang lebih khas dan tahan lama sehingga kulit sapi banyak digunakan dalam proses produksi kerajinan tas kulit, dompet kulit maupun sandal dan sepatu kulit bersifat *branded*.



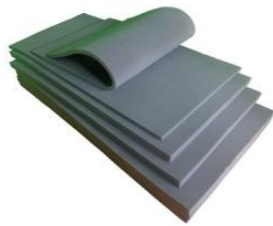
Gambar 5 Kulit Sapi

(Sumber Dok: www.harpersbazaar.co.id/Mengenal-Jenis-Bahan-Kulit)

Diunduh pada tanggal 5 Oktober 2019

3) Busa

Busa merupakan material yang baik untuk bahan isolasi kayu, plastik dan kain. Karakteristik busa yang biasa ditemui adalah empuk, ringan, dapat menyerap air dengan cepat, tahan panas dan tidak dapat dilewati oleh arus listrik. Busa jenis ini memiliki kerapatan pori-pori yang bermacam-macam sehingga cocok digunakan untuk industri sepatu, industri sandal, industri mainan anak-anak, industri *packing box* dan lain-lain.



Gambar 6 Busa
 (Sumber: Dok. www.anekabusa.com)
 Diunduh pada tanggal 5 Oktober 2019

d. Gaya Proyek Desain

F Grip Mulfung dirancang menggunakan gaya *modern* dengan unsur minimalis. *Modern* merupakan sebuah konsep yang identik dengan segala sesuatu yang sederhana, fungsional dan rapi. Gaya moderen juga dicirikan dengan penggunaan warna netral dan warna dasar.

Gaya *modern* dengan unsur minimalis ini adalah suatu konsep untuk menghadirkan kesan natural pada desain namun dalam kemasan masa kini yang terlihat *modern* dan minimalis.

e. Pilihan Warna

Pemilihan warna pada rancangan *F Grip Mulfung* adalah warna-warna netral seperti coklat, hitam, putih dan lainnya yang disukai berbagai kalangan usia dan jenis kelamin, Warna-warna tersebut dipilih karena dapat mendukung kesan gaya *modern* dan minimalis.

f. Biaya

1) Bill of Quantity

| JASA PRODUKSI STUDIO KAYU | | | | | | | |
|----------------------------------|-----------------------|---------------------|---------|--------|-------------|-------------|----------------|
| No. | Desain F Grip Mulfung | Harga Kayu 1 Bentuk | Politur | Amplas | Jasa Tukang | Jumlah Item | Estimasi Biaya |
| 1. | F Grip M 1 | 8,000 | 1,300 | 800 | 10,000 | 1 | 20,100 |
| 2. | F Grip M 2 | 8,000 | 1,300 | 800 | 10,000 | 1 | 20,100 |
| 3. | F Grip M 3 | 8,000 | 1,300 | 800 | 10,000 | 1 | 20,100 |
| 4. | F Grip M 4 | 8,000 | 1,300 | 800 | 10,000 | 1 | 20,100 |
| 5. | F Grip M 5 | 8,000 | 1,300 | 800 | 10,000 | 1 | 20,100 |
| 6. | F Grip M 6 | 8,000 | 1,300 | 800 | 10,000 | 1 | 20,100 |
| TOTAL BIAYA PRODUKSI STUDIO KAYU | | | | | | | 120,600 |

Tabel 1 Biaya Produksi Studio Kayu
 (Sumber: Dokumentasi Penulis)

| JASA JAHIT BUSA HANDLE | | | | | | |
|------------------------------------|-----------------------|------------------|-----|-------|------------|----------------|
| No. | Desain F Grip Mulfung | Harga Kulit Sapi | Lem | Busa | Jasa Jahit | Estimasi Biaya |
| 1. | F Grip M 1 | 1,800 | 200 | 1,600 | 10,000 | 13,600 |
| 2. | F Grip M 2 | 1,800 | 200 | 1,600 | 10,000 | 13,600 |
| 3. | F Grip M 3 | 1,800 | 200 | 1,600 | 10,000 | 13,600 |
| 4. | F Grip M 4 | 1,800 | 200 | 1,600 | 10,000 | 13,600 |
| 5. | F Grip M 5 | 1,800 | 200 | 1,600 | 10,000 | 13,600 |
| 6. | F Grip M 6 | 1,800 | 200 | 1,600 | 10,000 | 13,600 |
| TOTAL BIAYA JASA JAHIT BUSA HANDLE | | | | | | 81,600 |

Tabel 2 Biaya Produksi Jasa Jahit Busa Handle
 (Sumber: Dokumentasi Penulis)

| TOTAL BIAYA PRODUKSI | 202,200 |
|----------------------|---------|
|----------------------|---------|

Tabel 3 Total Biaya Produksi
 (Sumber: Dokumentasi Penulis)

2) Produksi Massal

| HARGA MASAL | | | | | |
|-------------|----------------|--------------|---------------|----------------|----------------|
| No. | F Grip Mulfung | Harga Mentah | Harga Packing | Keuntungan 20% | Estimasi Harga |
| 1. | F Grip M 1 | 33,700 | 10,000 | 6,740 | 50,440 |
| 2. | F Grip M 2 | 33,700 | 10,000 | 6,740 | 50,440 |
| 3. | F Grip M 3 | 33,700 | 10,000 | 6,740 | 50,440 |
| 4. | F Grip M 4 | 33,700 | 10,000 | 6,740 | 50,440 |
| 5. | F Grip M 5 | 33,700 | 10,000 | 6,740 | 50,440 |
| 6. | F Grip M 6 | 33,700 | 10,000 | 6,740 | 50,440 |

Tabel 4 Total Biaya Produksi
 (Sumber: Dokumentasi Penulis)

3) Harga Satuan Barang

| ARANG | | | | | | | |
|-------|----------------|-------------------|------------------|--------------|---------------|----------------|-------------|
| No | F Grip Mulfung | Biaya Studio Kayu | Biaya Jasa Jahit | Harga Mentah | Harga Packing | Keuntungan 30% | Total Harga |
| 1. | F Grip M 1 | 10,000 | 10,000 | 32,900 | 10,000 | 9,870 | 52,770 |
| 2. | F Grip M 2 | 10,000 | 10,000 | 32,900 | 10,000 | 9,870 | 52,770 |
| 3. | F Grip M 3 | 10,000 | 10,000 | 32,900 | 10,000 | 9,870 | 52,770 |
| 4. | F Grip M 4 | 10,000 | 10,000 | 32,900 | 10,000 | 9,870 | 52,770 |
| 5. | F Grip M 5 | 10,000 | 10,000 | 32,900 | 10,000 | 9,870 | 52,770 |
| 6. | F Grip M 6 | 10,000 | 10,000 | 32,900 | 10,000 | 9,870 | 52,770 |

Tabel 5 Harga Satuan Barang
 (Sumber: Dokumentasi Penulis)

2. Proses Desain

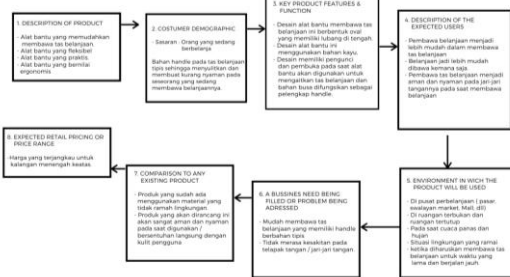
a. Penjaringan Ide Bentuk

Brief Design: F GRIP MULFUNG Alat Bantu Pembawa Tas Belanja Bagi Masyarakat Konsumtif.

Problem Statement

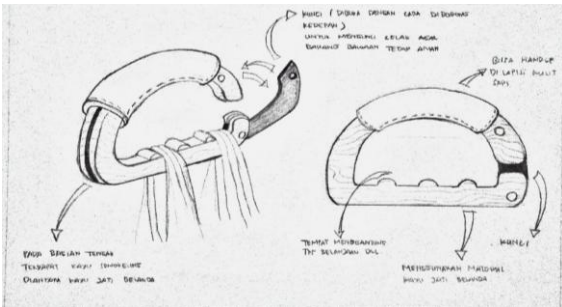
Pembawa tas belanja merasa kesulitan, kurang nyaman dan sakit pada bagian jari tangan pada saat membawa

tas belanja yang berat atau banyak. Bahan serta desain handle tas belanja kurang menerapkan nilai ergonomis desain, yaitu memiliki ketebalan yang tipis serta berbeda-beda ketebalan dan materialnya sehingga mengakibatkan rasa kurang nyaman dan sakit dibagian jari tangan pembawa tas belanja

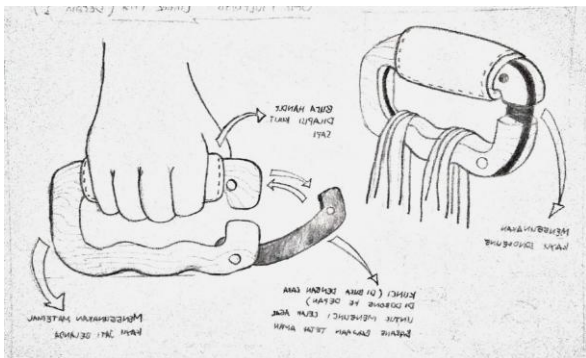


Gambar 7 Skema Brief Design
 (Sumber: Dok. Pribadi Penulis)

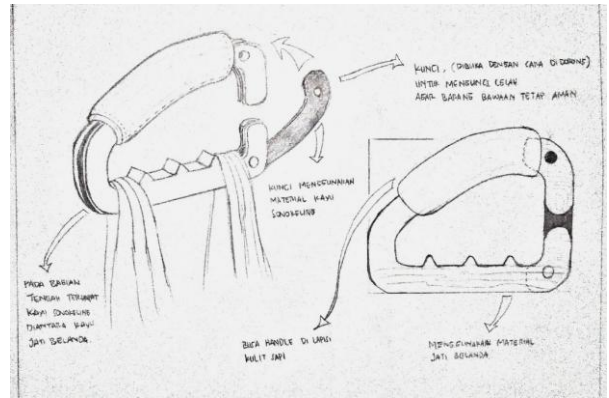
b. Sketsa Dasar



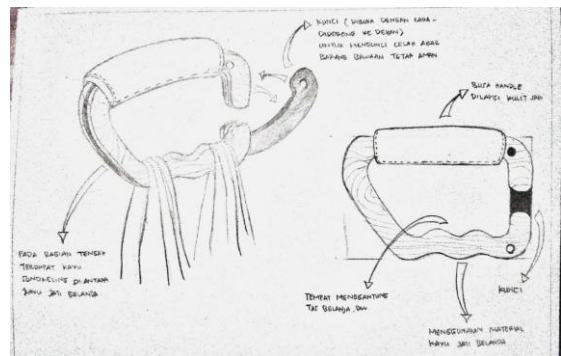
Gambar 8 Sketsa Dasar 15
 (Sumber: Dok. Pribadi Pengembangan Reka Visual, 2019)



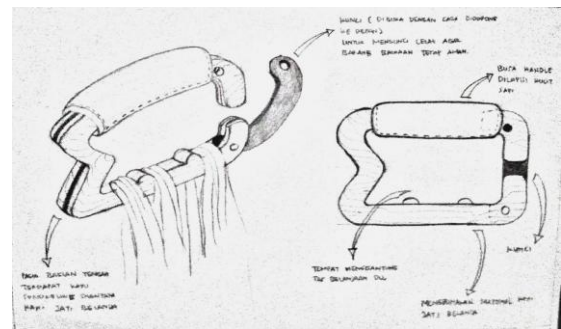
Gambar 9 Sketsa Dasar 16
 (Sumber: Dok. Pribadi Pengembangan Reka Visual, 2019)



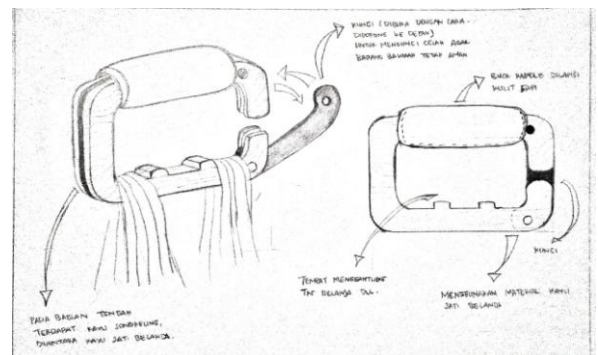
Gambar 10 Sketsa Dasar 17
 (Sumber: Dok. Pribadi Pengembangan Reka Visual, 2019)



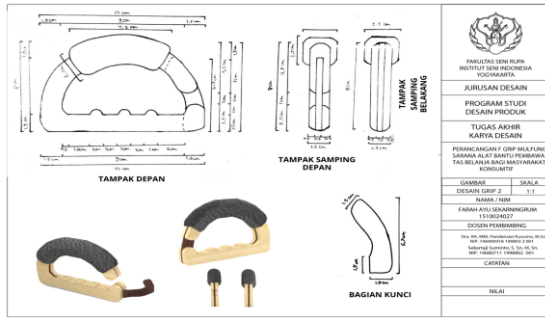
Gambar 11 Sketsa Dasar 18
 (Sumber: Dok. Pribadi Pengembangan Reka Visual, 2019)



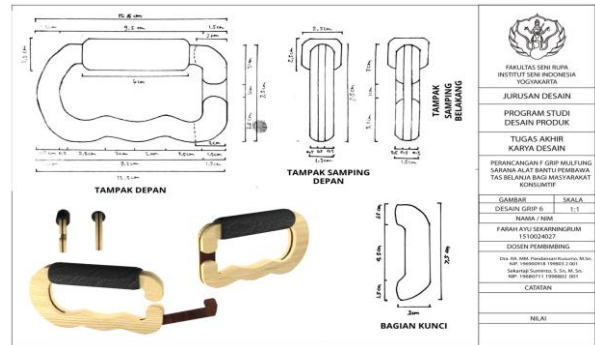
Gambar 12 Sketsa Dasar 19
 (Sumber: Dok. Pribadi Pengembangan Reka Visual, 2019)



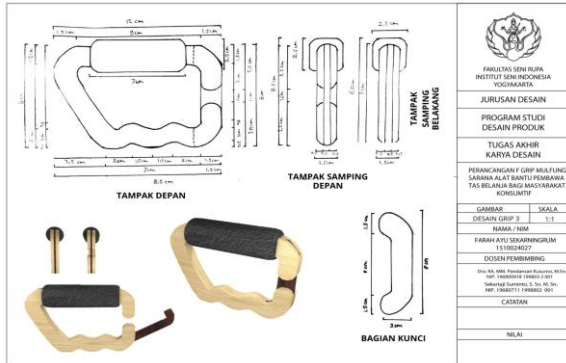
Gambar 13 Sketsa Dasar 20
 (Sumber: Dok. Pribadi Pengembangan Reka Visual, 2019)



Gambar 22 Gambar Kerja Desain 2
 (Sumber: Dok. Pribadi Pengembangan Reka Visual)



Gambar 26 Gambar Kerja Desain 6
 (Sumber: Dok. Pribadi Pengembangan Reka Visual, 2019)

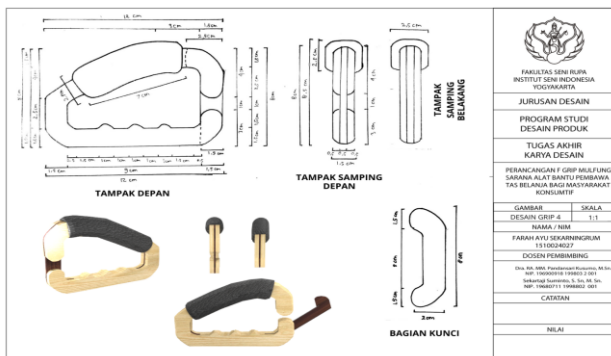


Gambar 23 Gambar Kerja Desain 3
 (Sumber: Dok. Pribadi Pengembangan Reka Visual, 2019)

c. Proses Produksi



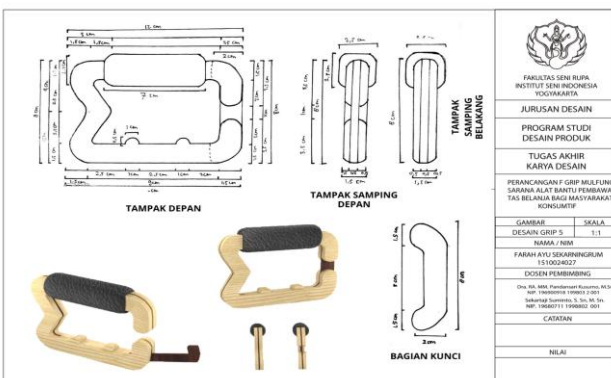
Gambar 27 Proses Produksi 1 Pemotongan Kayu
 (Sumber: Dok. Pribadi Penulis)



Gambar 24 Gambar Kerja Desain 4
 (Sumber: Dok. Pribadi Pengembangan Reka Visual, 2019)



Gambar 28 Proses Produksi 2 Pemakuan Kayu Sonokeling dan Kayu Jati Belanda
 (Sumber: Dok. Pribadi Pnnulis)



Gambar 25 Gambar Kerja Desain 5
 (Sumber: Dok. Pribadi Pengembangan Reka Visual, 2019)



Gambar 29 Proses Produksi 3 Pemasangan Paku
 (Sumber: Dok. Pribadi Penulis)



Gambar 30 Proses Produksi 4 Hasil Perakitan
(Sumber: Dok. Pribadi Penulis)



Gambar 31 Proses Produksi 5 Proses Pengamplasan
(Sumber: Dok. Pribadi Penulis)



Gambar 32 Proses Produksi 6 Pelapisan Plitur Water Based
(Sumber: Dok. Pribadi Penulis)



Gambar 33 Proses Produksi 7 Pengeringan
(Sumber: Dok. Pribadi Penulis)

c. Hasil Proyek Desain

1. Desain F Grip Mulfung 1



Gambar 34 Desain F Grip Mulfung 1
(Sumber: Dok. Pribadi Penulis)

F Grip Mulfung 1 terinspirasi dari bentuk persegi. Bagian dalam *handle F Grip Mulfung* terdapat busa untuk memberikan kenyamanan pada saat digenggam. Pada bagian tempat menggantung tas belanja terdapat cekungan untuk mencegah gerakan *handle* tas. Terdapat fitur kunci yang dapat dengan mudah digunakan.

Spesifikasi:

- Dimensi : 11 cm x 8 cm
- Berat : 200gr
- Material : Kayu Jati Belanda dan Kayu Sonokeling
- *Handle* : Busa Lapis Kulit Sapi
- Daya Beban: 5kg
- Harga : Rp 52,770,-

2. Desain F Grip Mulfung 2



Gambar 35 Desain F Grip Mulfung 2
(Sumber: Dok. Pribadi Penulis)

F Grip Mulfung 1 terinspirasi dari bentuk *handle* lampu senter besar. Bagian dalam *handle F Grip Mulfung* terdapat busa untuk

memberikan kenyamanan pada saat digenggam. Pada bagian tempat menggantung tas belanja terdapat cekungan untuk mencegah gerakan *handle* tas. Terdapat fitur kunci yang dapat dengan mudah digunakan.

Spesifikasi:

- Dimensi : 12 cm x 8 cm
- Berat : 200gr
- Material : Kayu Jati Belanda dan Kayu Sonokeling
- *Handle* : Busa Lapis Kulit Sapi
- Daya Beban: 5kg
- Harga : Rp 52,770,-

3. Desain F Grip Mulfung 3



Gambar 36 Desain F Grip Mulfung 3
(Sumber: Dok. Pribadi Penulis)

F Grip Mulfung 1 terinspirasi dari bentuk setengah lingkaran dari *handle* tas. Bagian dalam *handle F Grip Mulfung* terdapat busa untuk memberikan kenyamanan pada saat digenggam. Pada bagian tempat menggantung tas belanja terdapat cekungan untuk mencegah gerakan *handle* tas. Terdapat fitur kunci yang dapat dengan mudah digunakan.

Spesifikasi:

- Dimensi : 11 cm x 8 cm
- Berat : 200gr
- Material : Kayu Jati Belanda dan Kayu Sonokeling
- *Handle* : Busa Lapis Kulit Sapi
- Daya Beban: 5kg
- Harga : Rp 52,770,-

4. Desain F Grip Mulfung 4



Gambar 37 Desain F Grip Mulfung 4
(Sumber: Dok. Pribadi Penulis)

F Grip Mulfung 1 terinspirasi dari bentuk arah panah mengarah kedepan. Bagian dalam *handle F Grip Mulfung* terdapat busa untuk memberikan kenyamanan pada saat digenggam. Pada bagian tempat menggantung tas belanja terdapat cekungan untuk mencegah gerakan *handle* tas. Terdapat fitur kunci yang dapat dengan mudah digunakan.

Spesifikasi:

- Dimensi : 12 cm x 8 cm
- Berat : 200gr
- Material : Kayu Jati Belanda dan Kayu Sonokeling
- *Handle* : Busa Lapis Kulit Sapi
- Daya Beban: 5kg
- Harga : Rp 52,770,-

5. Desain F Grip Mulfung 5



Gambar 38 Desain F Grip Mulfung 5
(Sumber: Dok. Pribadi Penulis)

F Grip Mulfung 1 terinspirasi dari bentuk handle setrika. Bagian dalam *handle F Grip Mulfung* terdapat busa untuk memberikan



kenyamanan pada saat digenggam. Pada bagian tempat menggantung tas belanja terdapat cekungan untuk mencegah gerakan *handle* tas. Terdapat fitur kunci yang dapat dengan mudah digunakan.

Spesifikasi:

- Dimensi : 12 cm x 8 cm
- Berat : 200gr
- Material : Kayu Jati Belanda dan Kayu Sonokeling
- *Handle* : Busa Lapis Kulit Sapi
- Daya Beban: 5kg
- Harga : Rp 52,770,-

d. Desain F Grip Mulfung 6



Gambar 39 Desain F Grip Mulfung 6 (Sumber: Dok. Pribadi Penulis)

F Grip Mulfung 1 terinspirasi dari bentuk *handle ring* ketuk pintu. Bagian dalam *handle F Grip Mulfung* terdapat busa untuk memberikan kenyamanan pada saat digenggam. Pada bagian tempat menggantung tas belanja terdapat cekungan untuk mencegah gerakan *handle* tas. Terdapat fitur kunci yang dapat dengan mudah digunakan.

Spesifikasi:

- Dimensi : 12,5 cm x 7,5 cm
- Berat : 200gr
- Material : Kayu Jati Belanda dan Kayu Sonokeling
- *Handle* : Busa Lapis Kulit Sapi
- Daya Beban: 5kg
- Harga : Rp 52,770,-

e. Poster Pameran Tugas Akhir

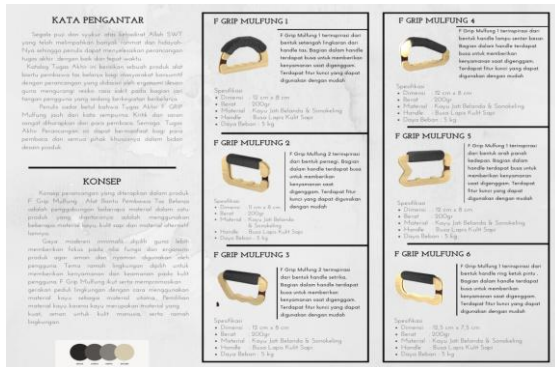


Gambar 40 Poster Pameran Tugas Akhir (Sumber: Dok. Pribadi Penulis)

f. Katalog Pameran Tugas Akhir



Gambar 41 Katalog Pameran Tugas Akhir (Sumber: Dok. Pribadi Penulis)



Gambar 42 Katalog Pameran Tugas Akhir
 (Sumber: Dok. Pribadi Penulis)

6. Kesimpulan

Produk *F Grip Mulfung* dirancang menggunakan metode perancangan *Design Thinking Process* menurut George Kembel yang terdiri dari 5 tahapan yaitu tahap *emphatize* (pengamatan dan pemahaman masalah), tahap *define* (penentuan masalah inti), tahap *ideate* (konsep ide), tahap *prototype* (pembuatan model) dan tahap *test* (uji kelayakan produk).

Dari hasil pemahaman masalah yang biasa terjadi pada kegiatan berbelanja masyarakat konsumtif ditemukan timbulnya rasa sakit pada bagian jari-jari tangan yang disebabkan oleh kurangnya penerapan nilai ergonomis pada bagian ketebalan *handle* tas-tas belanja yang biasa dipakai. Kegiatan berbelanja yang dilakukan dengan kurun waktu cukup sering dengan keadaan tas belanja yang berat dan menggunakan *handle* tas yang kurang ergonomis dapat mempengaruhi kesehatan dibagian jari-jari tangan.

Diharapkan produk *F Grip Mulfung* alat bantu pembawa tas belanja dapat mengurangi masalah tersebut.

F Grip Mulfung sangat mudah penggunaannya yaitu dengan cara membuka kunci pada bagian celah kemudian mengantungkan *handle* tas melalui celah yang ada pada *F Grip Mulfung* lalu kunci kembali bagian celah agar tas belanja tetap aman dan tidak terjatuh.

Gaya moderen minimalis dipilih guna lebih memberikan fokus pada nilai fungsi dan ergonomi produk agar aman dan nyaman digunakan oleh pengguna. Tema ramah lingkungan dipilih untuk memberikan kenyamanan dan keamanan pada kulit pengguna. *F Grip Mulfung* ikut serta

mempromosikan gerakan peduli lingkungan dengan cara menggunakan material kayu sebagai material utama. Pemilihan material kayu karena kayu merupakan material yang kuat, aman untuk kulit manusia, serta ramah lingkungan.

Produk *F Grip Mulfung* diharapkan mampu mengatasi masalah yang ada pada *handle* tas-tas belanja yang kurang ergonomis saat digunakan untuk berbelanja masyarakat konsumtif serta dapat digunakan dengan baik, nyaman dan aman oleh pengguna masyarakat konsumtif yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayly Product Design and Industrial, 2011, *Handles and Hand Grips: A Pratical Guide*, Design Company Melbourne (Online), www.bayly.com.au/news-about-the-product-and-industrial-design-industry/ (diakses pada tanggal 20 September 2019 pukul 21.36 WIB).
- Benson, April Lane, *I Shop Therefore I Am: Compulsive Buying and the Search for Self*, Jason Aronson Inc. Publisher, 2000.
- Brown, Tim, *Change By Design: How Design Thinking Transform Organizations and Inspires Innovation*, HarperCollins Publisher Inc., 2011.
- Mukharom, Fajar, dr. (28 th), Dokter Umum, RSU Siti Asiyah, wawancara tanggal 8 September 2019, Bumiayu
- Ergonomicsblog. 2015. *Ergonomic Handle Design: An Introduction*. Ergonomicsblog. (Online), www.ergonomicsblog.uk/ergonomic-handle-design/ (diakses 20 September 2019, pukul 12.30 WIB)
- Gerd, Waloszek, (2012), *Introduction to Design Thinking*, SAP Design Guild, SAP User Experience.
- Jeremy, Miller, *Brand New Name : A Proven, Step-by-Step Process to Create an Unforgettable Brand Name*, Page Two Books, Inc, 2019.
- Kamus Bahasa Indonesia Tim Penyusun (ed. 5). 2008. "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Jakarta: Pusat bahasa.
- Lincoln, Caesar, *Shopping Addiction: The Ultimate Guide for How to Overcome Compulsive Buying and Spending*, Createspace Independent Publishing Platform, 2014.



- Lesmono, Atri, 2017, Pengertian Ergonomi, Tujuan, Manfaat, Prinsip dan Ruang
Lingkupnya., Stephen Pheasant, 2005,
<http://eprints.umm.ac.id/36023/3/jiptumpp-gdl-andritrile-48580-3-babii.pdf>
(diakses pada tanggal 20 September 2019 Pukul 14.48)
- Maranatha. 2017. Compulsive Buying. Academia Edu. (Online),
www.repository.maranatha.edu/ (diakses 19 Mei 2019, pukul 18.24 WIB)
- Munari, Bruno, Design Art, Penguin Books Ltd, 2019
- Nurchasanah, V, *Loyalitas Pelanggan Dalam Persaingan Pasar*, Skripsi S-1 Program
Studi Manajemen Sumber Daya Manusia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2015.
- Norman, Donald A., The Design of Everyday Things, The Perseus Book Group,
2013.
- Patkin, Michael. 2001. A Check-List for Handle Design. (Online),
www.ergonomics.uq.edu.au/handle.pdf (diakses 17 Mei 2019, pukul 14.08 WIB)
- Patkin, Michael, A Check-List for Handle Design, Ergonomics Australia On-Line,
2001
- Pheasant, Stephen, *Bodyspace : Anthropometry, Ergonomics and the Design of
Work*, Thrid Edition. Taylor & Francis Ltd, 2005.
- SandPoints, Ergonomic in Product Design , SandPoints, 2019.
- Sforza, Pasquale M., *Manned Spacecraft Design Principles*, Elsevier-Health Sciences
Division, 2015.
- Tim, Brown, *Change By Design: How Design Thingking Transform Organizations
ands Inspires Innovation*, HarperCollins Publisher Inc., 2011
- Yusuf , Sebayang dan Priyatama, dalam Pratiwi, Gita, *Perilaku Konsumtif dan
Bentuk Gaya Hidup*, Skripsi S-1 Program Studi Psikologi, Universitas
Muhamadiyah Surakarta, 2014.